



PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST SECTION CAESAREA (SC) DI RS TAMAN HARAPAN BARU TAHUN 2025

Jamilah¹, Rita Rahmawati²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
rita.rahmawati2704@gmail.com

Abstrak

Section caesarea (SC) sering menyebabkan nyeri pada area sayatan dan kontraksi rahim setelah kelahiran. Pengelolaan nyeri pasca SC umumnya melibatkan obat-obatan, yang dapat memiliki efek samping. Pijat oksitosin, yang merangsang pelepasan hormon oksitosin, dapat menjadi alternatif non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri, mengurangi stres, serta mendukung kelancaran menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada pasien post SC sebagai pendekatan yang lebih aman dan efektif dalam pengelolaan nyeri. Untuk Mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* (SC) di RS Taman Harapan Baru Tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pijat oksitosin, variabel dependennya adalah Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* (SC). Total responden dalam penelitian ini adalah 30 responden dihitung berdasarkan data ibu ibu bersalin di SC di RS Taman Harapan Baru. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, menggunakan uji beda paired sampel t tes sample t tes jika berdistribusi normal dan jika tidak berdistribusi normal gunakan uji wilcoxon statistik SPSS versi 25. uji statistic Wilcoxon di dapatkan hasil mayoritas pasien post SC mengalami adanya penurunan intensitas nyeri yaitu negative ranks sebanyak 30 responden, sehingga pada penelitian di dapatkan p value 0,000 yang artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pasien post SC. Pendampingan virtual oleh tenaga medis melalui aplikasi kesehatan untuk melakukan pijat oksitosin secara mandiri di rumah, serta memonitor perkembangan mereka pasca terapi.

Kata kunci: Pijat Oksitosin, Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio*

Abstract

Caesarean section (CS) often causes pain in the incision area and uterine contractions after birth. Post-CS pain management generally involves medication, which can have side effects. Oxytocin massage, which stimulates the release of the hormone oxytocin, can be an effective non-pharmacological alternative in reducing pain, reducing stress, and supporting smooth breastfeeding. This study aims to examine the effect of oxytocin massage on pain intensity in post-CS patients as a safer and more effective approach to pain management. To determine the effect of oxytocin massage on pain intensity in post-section caesarea (SC) patients at Taman Harapan Baru Hospital in 2025. The independent variable in this study is oxytocin massage, the dependent variable is pain intensity in post-section caesarea (SC) patients. The total respondents in this study were 30 respondents calculated based on data from mothers giving birth in CS at Taman Harapan Baru Hospital. Data analysis was carried out univariately and bivariately, using a paired sample t test sample t test if normally distributed and if not normally distributed using the Wilcoxon statistical test SPSS version 25. The Wilcoxon statistical test obtained the results that the majority of post-SC patients experienced a decrease in pain intensity, namely negative ranks as many as 30 respondents, so that the study obtained a p value of 0.000 which means that there is a difference before and after oxytocin massage on the pain intensity of post-SC patients. Virtual assistance by medical personnel through health applications to carry out oxytocin massage independently at home, and monitor their progress after therapy.

Keywords : *Oxytocin Massage, Pain Intensity in Post-Sectio Patients*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Rita Rahmawati
Address : STIKes Abdi Nusantara
Email : rita.rahmawati2704@gmail.com
Phone : 081325224315

PENDAHULUAN

Persalinan secara *sectio caesarea* (SC) adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan rahim. Metode ini biasanya dipilih berdasarkan indikasi medis yang dapat membahayakan nyawa ibu atau janin. Beberapa indikasi tersebut meliputi *placenta previa*, di mana plasenta menutupi jalan lahir, serta presentasi atau letak abnormal janin yang menghalangi proses persalinan normal. Selain itu, SC juga dapat dipertimbangkan dalam situasi darurat, seperti ketika terjadi komplikasi yang mendesak (Hayati, N, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (*World Health Organization*, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), *placenta previa* (0,7%), *placenta tertinggal* (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Tindakan *sectio caesarea* (SC) dilakukan dengan membuat irisan pada dinding perut dan rahim, yang akan memutuskan kontinuitas atau sambungan jaringan. Proses ini dapat mempengaruhi reseptor nyeri, sehingga pasien sering merasakan nyeri, terutama setelah efek anestesi mulai hilang. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perawatan yang tepat pascaoperasi agar wanita yang menjalani SC dapat pulih dengan baik (Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Tindakan non farmakologi yang dapat mengurangi rasa nyeri yaitu dengan lakukan pijat oksitosin. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Chakti, I. O., et al, (2022) yang menjelaskan Pijat oksitosin merupakan gerakan yang dirancang untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri saat persalinan dan dapat memberikan kenyamanan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *experimental (quasi eksperimen)* dengan rancangan *The Non randomized Control Group Pretest Posttest Design*. Dalam penelitian ini, kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan (tidak dilakukan pijat oksitosin) sedangkan kelompok intervensi (dilakukan pijat oksitosin) mendapat perlakuan. setelah itu peneliti menilai saat bersalin peneliti menilai dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* (SC).

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu post SC di RS Harapan Baru berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian adalah semua ibu post SC di RS Harapan Baru berjumlah 30 orang yang sesuai kriteria penelitian. Teknik sampling yang di gunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016).

Instrumen penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang terdiri SOP pemasangan pemakaian korset untuk sebagai pedoman penelitian dalam perlakuan tindakan pada responden. Lembar obsevasi untuk menilai skala nyeri pada pasien post SC.

Analisis data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi Intensitas nyeri pada luka sc dengan pijat oksitosin dan nilai rata-rata Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* (SC) kelompok intervensi dan kontrol diberikan Tindakan pijat oksitosin.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan *uji Shapiro wilk*. Setelah itu dilakukan uji *homogenitas* yang dilakukan dengan *levene's test*. Alasan peneliti menggunakan uji normalitas dengan *uji levene's test*. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan bahwa perubahan rata-rata Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* (SC) kelompok intervensi dan kontrol diberikan tindakan pijat oksitosin terjadi bukan karena

variasi responden, tetapi karena dilakukan pijat oksitosin. Apabila nilai $p > 0.05$ maka data tersebut homogen.

3. Analisis Bivariat

Bila uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik yaitu uji *paired sample t tes* merupakan model uji beda yang digunakan untuk menganalisis model penelitian Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caeserea* (SC) dengan dilakukan pijat oksitosin. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistika non-parametrik yaitu menggunakan wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Univariat

Tabel 1. Rata – Rata Skala Intensitas Berdasarkan Skala Visual Analog Scale (VAS) Pada Pasien Post Sectio Caeserea (SC) Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin

Skala Intensitas Nyeri	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Intervensi	15	6,33	1,213	5	9
Kontrol	15	5,10	1,348	3	7

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa intensitas berdasarkan Skala *Visual Analog Scale* (VAS) sebelum dilakukan pijat oksitosin di dapatkan rata – rata 6,33 , standar deviasu 1,213 dengan skala visual analog scale (VAS minimal 5 (tingkat nyeri sedang) dan maksimal 9 (tingkat nyeri berat).

Sesudah dilakukan pijat oksitosin diketahui bahwa intensitas berdasarkan Skala *Visual Analog Scale* (VAS) setelah 3 hari pasca SC di dapatkan rata – rata 5,10 , standar deviasu 1,348 dengan skala visual analog scale (VAS minimal 3 (tingkat nyeri ringan) dan maksimal 7 (tingkat nyeri sedang).

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov - smirnov			Shapiro – wilk		
	statis tik	df	sig.	statis tik	df	sig.
Sebelum	.242	30	.000	.863	30	.001
Sesudah	.230	30	.000	.888	30	.004

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0,001 (sebelum) dan 0,004 (sesudah). Karena nilai p-value dari uji Shapiro-Wilk $< 0,05$,

dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametrik* yaitu uji wilcoxon, untuk mengambil kesimpulan dari uji hipotesis.

Analisa Data Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caeserea (SC) di RS Taman Harapan Baru Tahun 2024

Perlakuan	Negatif Ranks	Positif Ranks	Ties	P-Values
Sebelum-sesudah	30	0	0	0,000

Hasil penelitian uji statistic Wilcoxon di dapatkan hasil mayoritas pasien post SC mengalami adanya penurunan intensitas nyeri yaitu *negative ranks* sebanyak 30 responden, sehingga pada penelitian di dapatkan *p value* 0,000 yang artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pasien post SC. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio caeserea (SC) di RS Taman Harapan Baru Tahun 2024.

Pembahasan

Hasil penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea (SC) di RS Taman Harapan Baru Tahun 2024. Uji statistic *Wilcoxon* di dapatkan hasil mayoritas pasien post SC mengalami adanya penurunan intensitas nyeri yaitu *negative ranks* sebanyak 30 responden, sehingga pada penelitian di dapatkan *p value* 0,000.

Hasil penelitian sejalan Chakti, I. O., et al, (2022). yang menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan nyeri pasca SC. Pasien yang menerima pijat oksitosin sering melaporkan penurunan signifikan pada intensitas nyeri dibandingkan dengan pasien yang tidak menerima pijatan tersebut. Hal ini terlihat dalam penurunan rasa sakit pada area sayatan serta nyeri yang berhubungan dengan kontraksi rahim.

Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur bedah yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui sayatan di dinding perut dan rahim. Pasien yang menjalani SC sering mengalami nyeri pasca-

operasi yang cukup signifikan, baik pada area sayatan perut maupun rasa sakit akibat kontraksi rahim setelah melahirkan (Sinaga, D. E. I. (2022).

Pijat oksitosin, suatu metode yang dapat diaplikasikan selama proses persalinan untuk membantu meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dalam tubuh ibu. Hormon oksitosin memiliki efek analgesik (penghilang rasa sakit) alami. Pijat oksitosin dapat merangsang pelepasan oksitosin dalam tubuh sehingga mengurangi rasa sakit akibat kontraksi rahim dan nyeri pada sayatan SC. (Fatimah, A. N., et al, 2024). Proses pijat oksitosin memberikan efek menenangkan, mengurangi ketegangan otot, dan membuat pasien merasa lebih rileks (Sulastriningsih, K., & Saleha, S. (2022).

Pijat oksitosin memberikan efek relaksasi pada otot dan jaringan di sekitar area sayatan SC. Nyeri yang dialami pasien SC seringkali disebabkan oleh ketegangan otot akibat rasa sakit dan ketidaknyamanan setelah operasi. Dengan memberikan pijatan yang lembut pada area tubuh yang terlibat, otot-otot yang tegang dapat menjadi lebih rileks, yang pada gilirannya mengurangi intensitas nyeri. Relaksasi ini juga dapat mengurangi ketegangan psikologis yang sering terjadi pascaoperasi (Siregar, and Ermianti, E., 2023).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan pijat oksitosin efektif dalam mengurangi nyeri pasca *sectio caesarea*. Stimulasi hormon oksitosin yang terjadi akibat pijatan dapat meningkatkan sirkulasi darah, pengurangan ketegangan otot, serta efek psikologis positif yang memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan nyeri pascaoperasi. Oleh karena itu, pijat oksitosin dapat menjadi pendekatan tambahan yang aman dan efektif dalam meredakan nyeri pada pasien post SC.

SIMPULAN

1. Intensitas berdasarkan Skala *Visual Analog Scale* (VAS) sebelum dilakukan pijat oksitosin di dapatkan rata – rata 6,33 , standar deviasu 1,213 dengan skala visual analog scale (VAS minimal 5 (tingkat nyeri sedang) dan maksimal 9 (tingkat nyeri berat).
2. Intensitas berdasarkan Skala *Visual Analog Scale* (VAS) Sesudah dilakukan pijat oksitosin diketahui bahwa intensitas berdasarkan Skala *Visual Analog Scale* (VAS) setelah 3 hari pasca SC di dapatkan rata – rata 5,10 , standar deviasu 1,348 dengan skala visual analog scale (VAS minimal 3 (tingkat nyeri ringan) dan maksimal 7 (tingkat nyeri sedang).
3. Berdasarkan hasil dari uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0,001 (sebelum) dan 0,004 (sesudah). Karena nilai p-value dari uji Shapiro-Wilk < 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametrik* yaitu uji wilcoxon, untuk mengambil kesimpulan dari uji hipotesis.
4. Hasil penelitian uji statistic Wilcoxon di dapatkan hasil mayoritas pasien post SC mengalami adanya penurunan intensitas nyeri yaitu negative ranks sebanyak 30 responden, sehingga pada penelitian di dapatkan p value 0,000 yang artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pasien post SC. Maka dari itu di simpulkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea (SC) di RS Taman Harapan Baru Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Chakti, I. O., Indrayani, D., & Sariaty, S. (2022). Pengaruh Teknik Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan : Evidence Based Case Report (EbcR). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 212–221. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i2.1213>
- Fatimah, A. N., Maryati, I., & Hermayanti, Y. (2024). Pijat Oksitosin Pada Pasien P1A0 Post Sc Atas Indikasi KPD Dan Gagal Induksi: Studi Kasus. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.33366/nn.v8i1.2738>
- Hayati, K., & Hasian, L. R. I. (2022). Oxytocin Massage To Reduce Pain Level At Mother's Post Caesarea Sectio. *Jurnal Kebidanan Kestra* (Jkk), 4(2), 37–45. <https://doi.org/10.35451/jkk.v4i2.952>
- Himawati, L., & Kodiyah, N. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Grobogan. *Journal Of Midwifery*, 8(1), 17–22. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1029>
- Kundayanti, R., Rizkiyani, E., & Siauta, J. A. (2023). Perbandingan Nyeri Persalinan Pada Ibu Yang Mendapatkan Pijat Oksitosin Dengan Pijat Endorphin. *Menara Medika*,

- 6(1), 45–54.
<https://doi.org/10.31869/mm.v6i1.4695>
- Sulastriningsih, K., & Saleha, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Pim Kota Depok Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan*,. <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/346>
- Sulistyaningsih, D., Mariyana, W., & Oktiningrum, M. (2023). Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Pranayama Terhadap Nyeri Persalinan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 7223–7231.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21928>
- Riset, P., dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan, I., Kejadian Persalinan Sectio Caesarea Di Rsud Syamrabu Bangkalan Nurul Komarijah, D., & Khoirul Waroh, Y. (2023). Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian.
- Sukmawati, E. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio caesaria. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(10), 1–9.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v21i10.1122>
- Haqo Haqo, A. (2020). Literatur Review Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesarea. 1–12.
- Sinaga, D. E. I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Colombia Asia Medan.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rs. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 1–7.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.488>
- Siregar, D. C., Kurniati, M., & Sari, N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Swasta (Analisis Data Sdki 2017). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(5), 1919–1927.
<https://doi.org/10.33024/jikk.v10i5.9470>
- Irawati, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu menghadapi Persalinan Sectio Caesarea (SC) di RSUD R.a. Basoeni Kab. Mojokerto. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), 310–315.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v3i3.art.p310-315>
- Prihartini, A. R., & Iryadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan dengan Tindakan Sectio Caesaria (SC) pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(1), 13–20.
- Daniyati, A., & Mawaddah, S. (2021). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea di Ruang Bersalin Rumah Sakit Tingkat IV Wira Bhakti Mataram. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(2), 14–18.
<https://doi.org/10.51673/jikf.v9i>
- Hayati & Hastan (2022) Pijat Oksitosin Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea
<https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JK K>
- Siregar, A.B.M.O. and Ermiaati, E., 2023. Asuhan Keperawatan Dengan Terapi Napas Dalam Dan Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Postsectio Caesarea: Studi Kasus. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), pp.2656-2664